

PERANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PIAUD SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH AL BUKHARY DALAM MENCERDASKAN ANAK BANGSA DI KABUPATEN LABUHANBATU

SAHBUKI RITONGA

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA)*

Labuhanbatu Sumatera Utara

Email : sahbuki@gmail.com

Abstract—Abstrak

Pada prinsip pemuda dan mahasiswa sama-sama diidentikkan dengan “agent of change”. Kata-kata perubahan selalu menempel dengan erat sebagai suatu identitas para mahasiswa yang juga dikenal sebagai komunitas intelektual masa depan. Berawal dari mahasiswa nakhoda bangsa ini dapat ditingkatkan untuk kelangsungan pembangunan sebagai harapan generasi – generasi yang selanjutnya.

Tugas berat berada dipundak mereka untuk dapat melaksanakan serta merealisasikan perubahan positif, sehingga kemajuan di dalam sebuah negara bisa tercapai dengan membanggakan.

Berkaitan dengan beberapa ungkapan di atas, hendaknya segenap pemuda dan mahasiswa harus terus berkolaboratif secara aktif demi tugas dan tanggungjawab yang sudah berada di pundak mereka tidak sis-sis dan \

***Keywords: Peranan Mahasiswa PIAUD Dalam Mencerdaskan Anak Bangsa
dapat terwujud sesuai dengan harapan dan impian seluruh anak bangsa.***

I. PENDAHULUAN

Pemuda dan mahasiswa adalah dua sisi yang tidak dapat terpisahkan “ ibarat parang dengan dua mata yang sama tajam”. Karena sudah terbukti bahwa pemuda dan mahasiswa menjadi pelopor dalam sejarah suatu bangsa. Pada konteks Indonesia, pengalaman empiric juga membenarkan sekaligus mempertegas realita tersebut. Sejarah sudah memperlihatkan bahwa dengan kemahirannya dalam menjalankan fungsi sebagai Intelektual Organisasi,

mahasiswa telah berhasil menumbangkan rezim Orde Baru dan dapat menghantarkan Indonesia ke dalam suatu era yang saat ini sedang bergulir yaitu “Orde Reformasi”.

II. LANDASANTEORI

PERANAN DAN FUNGSI MAHASISWA DALAM ERA REFORMASI

1. PERANAN

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar(2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan

dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan

hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peran Antarperibadi (Interpersonal Role), dalam peranan antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar. Peranan ini oleh Mintzberg dibagi atas tiga peranan yang merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antarperibadi ini. Tiga peranan ini dijelaskan sebagai berikut :

- a. Peranan sebagai tokoh (Figurehead), yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
- b. Peranan sebagai pemimpin (Leader), dalam peranan ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya diantaranya pemimpin, memotifasi, mengembangkan, dan

- mengendalikan.
- c. Peranan sebagai pejabat perantara (Liaison Manager), disini atasan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan orang-orang yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.

2. FUNGSI

Pengertian fungsi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2008) adalah merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan.

Adapun menurut The Liang Gie dalam Zainal (2013) definisi fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya.

Definisi tersebut memiliki persepsi yang sama dengan definisi fungsi menurut Sutarto dalam Zainal (2011), yaitu Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.

3. ERA REFORMASI

Kata reformasi berasal dari re yang mempunyai arti kembali dan formasi yang artinya susunan. Jika digabung reformasi berarti menyusun kembali.

Dalam bahasa Arab, kata reformasi diartikan sebagai *tajhid* atau *islah* yang memiliki definisi melakukan pembaharuan sehingga menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Reformasi pernah dilakukan di Indonesia pada masa pemerintahan presiden Soeharto yang telah berkuasa selama puluhan tahun. Hal tersebut terjadi karena tuntutan rakyat yang menghendaki perubahan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi dalam sebuah penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya penelitian yang akan dilaksanakan. Cholid Nurbu kodan H. Abu Achmadi mengatakan “Metode penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan Logos yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya”

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam kesempatan ini dilakukan dengan metode kuantitatif, untuk lebih mudah dalam penganalisaan dan lebih transparan.

Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Sedangkan Metode penelitian adalah studi mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari segala fakta.

Dikutip dari buku Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani (2018) karya Untung Nugroho, penelitian

kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur.

Banyak yang menyebutkan bahwa metode kuantitatif merupakan metode tradisional. Karena metode kuantitatif sudah cukup lama digunakan sehingga dalam menjadi tradisi penelitian.

B. Metode Penelitian

Secara umum, dalam kegiatan penelitian ilmiah, ada dua pendekatan yang umum digunakan, yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan tetap melakukan tindakan berbentuk pendekatan.

Contoh metode pengumpulan data untuk penelitian kuantitatif adalah kuesioner. Sedangkan pendekatan kualitatif lebih menekankan aspek kualitas dari entitas yang diteliti. Mengutip informasi di website Depdiknas, pendekatan kualitatif itu berperspektif emik.

Maksud dari sudut pandang emik adalah bentuk pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan data berupa narasi, detail cerita, ekspresi, dan hasil konstruksi dari responden atau informan. Data dapat diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa wawancara yang mendalam dan observasi.

IV. HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan tiga informan yang berbeda, yang sudah dapat dipercaya serta merupakan out cam dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu. Namun proses ini tidak membuahkan hasil. Sehingga setelah menunggu beberapa hari, peneliti

memutuskan untuk mencari jurnalis muslimah dengan cara lain.

Awalnya peneliti mendapatkan satu orang, namun karena punya tekad yang kuat akhirnya peneliti kemudian mendapatkan informan penelitian menjadi tiga orang, yakni Rohani, Nurjaidah, dan Roslena. Berikut penjelasan mengenai jalannya penelitian yang peneliti lakukan.

1. ROHANI,

Adapun informasi yang didapatkan tentang Rohani adalah, yang bersangkutan sudah jadi guru RA sebelum yang bersangkutan menyelesaikan studinya dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu.

Rohani ini juga aktif di dalam memberikan pelatihan terhadap guru-guru RA yang lain sebagai guru tamu, terlebih-lebih yang bersangkutan telah memiliki Ijazah S1 PIAUD.

2. NURJAIDAH

Informan yang kedua ini berbeda dari yang pertama, karena disamping sebagai guru RA juga menjadi Kepala pada RA yang ditempati. Informan yang satu ini pula adalah sekaligus pemilik RA tempat bekerja.

Informan yang kedua ini adalah sudah lama mengabdikan ilmunya dalam dunia pendidikan RA, sebelum menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu sudah berprofesi sebagai guru pada RA.

3. ROSLENA

Demikian halnya dengan Informan yang ketiga ini, disamping sebelum menyelesaikan studinya pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary

Labuhanbatu sudah aktif sebagai guru pada RA, dan juga banyak memberikan pembelajaran bagi guru-guru RA sebagai guru tamu di wilayah Kabupaten Labuhanbatu.

Bukhary Labuhanbatu prodi PIAU sejumlah 104 orang, yang sudah bekerja 99 orang (95,19 %), sementara yang belum bekerja 5 orang (4,81%)

NO	URAIAN	KEADAAN	
		BEKERJA	BELUM KERJA
1	Jumlah mahasiswa reguler	99	5
	Persentase	95,19 %	4,81 %

Tabel Jumlah Mahasiswa yang bekerja dan yang belum bekerja mahasiswa STITA Labuhanbatu

Sumber : Hasil wawancara bersama Kaprodi PIAUD Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu 16 Mei 2023 (Bunda Soybatul Aslamiah Ritonga, M.Pd)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk sebagai acuan dalam peningkatan jumlah mahasiswa ke depan, yaitu sebagai berikut :

- Jumlah informan yang di jadikan sumber berjumlah 4 orang :
 - ❖ Soybatul Aslamiah Ritonga, M.Pd
 - ❖ Rohani, S.Pd.
 - ❖ Nrijaidah, S.Pd
 - ❖ Roslena, S.Pd
- Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka selanjutnya penulis memberikan beberapa saran yaitu:

- Kepada setiap dosen diharapkan jangan bosan untuk terus memberikan pengetahuan kepada mahasiswa yang dipersiapkan untuk menjadi guru yang professional.
- Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu prodi PIAUD adalah Lembaga pencetak tenaga guru PIAUD yang professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rinea Cipta.
- Akbar, Reni-Hawadi, 2008, Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak, Jakarta: Grasindo.
- Ali, H. M. Daud, 1998., Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmawati dkk. Luluk, 2008, Materi Pokok Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini Modul 1-12 PAUD 4407 4SKS, Jakarta: Universitas Terbuka.

Atikah, 2006., Meningkatkan Imtaq
Anak Usia TK, Semarang:
D2 PGTK FIP Universitas
Negeri Semarang.

Darajat, Zakiyah, 1995, Pendidikan
Islam dalam Keluarga dan
Sekolah.